

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing Akademik:

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.



Oleh:

Sutiwi Sukma

NIM. 17006181

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama : Sutiwi Sukma
NIM/BP : 17006181/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Februari 2022

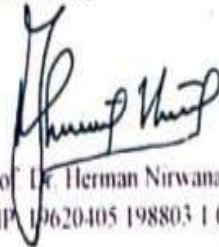
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/ Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang.

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa
Nama : Sutiwi Sukma
NIM : 17006181
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Februari 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.

2. Anggota : Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.

3. Anggota : Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.

1.
2.
3.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sutiwi Sukma
NIM/BP : 17006181/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 10 Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Sutiwi Sukma
NIM.17006181

ABSTRAK

Sutiwi Sukma. 2022. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Siswa yang belajar dengan motivasi tinggi akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah, tekun dalam mengerjakan tugas, ulet ketika menghadapi kesulitan, memiliki minat dan bekerja mandiri. Kenyataannya masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi belajar seperti malas belajar, kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan kurang mampu mengatur jadwal belajar. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) dukungan sosial teman sebaya, (2) motivasi belajar siswa, serta (3) menguji dan menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 627 siswa yang terdaftar di kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis pada Semester Januari-Juni Tahun Ajaran 2021/2022 dengan sampel sebanyak 264 siswa yang dipilih secara *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah “Daftar Isian Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Daftar Isian Motivasi Belajar Siswa” dengan menggunakan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik korelasional *Pearson Product Moment*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) dukungan sosial teman sebaya siswa berada pada kategori rendah, (2) motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, (3) dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,178 dan taraf signifikansi 0,004. Implikasi penelitian ini bagi Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi dengan topik “Cara belajar yang efektif” serta layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “etika dalam membina hubungan dengan teman dalam belajar”.

Keyword: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Burnout* Pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19”.

Dalam proposal penelitian ini penulis merasa jauh dari kata sempurna baik itu dari penggunaan kata ataupun hal yang lainnya. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons., dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd, M.Pd. Selaku Dosen Kontributor, penguji, dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan, memberi bimbingan, serta untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons. Selaku penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, saran, dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang diberikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi, selaku staf jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi selama kuliah.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Staf Tata Usaha SMA N 1 Ulakan Tapakis yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi SMA N 1 Ulakan Tapakis yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kedua orangtua, Ayahanda, Ibunda beserta seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.

10. Teruntuk sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi Zakia Imania, Suci Akhreka, Afifah Bidayah, Cici Tri Hendri Yeni, Irma Firsty, dan Rahimah Ariadi. Serta Nadia Hilallia Lizar, Mia Oktavianda, dan Mey Sisn teman seperjuangan ketika masa-masa perkuliahan.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan do'anya.

Padang, Februari 2022

Penulis

Sutiwi Sukma

NIM. 17006181

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Motivasi Belajar	10
a. Pengertian Motivasi Belajar	10
b. Aspek Motivasi Belajar.....	12
c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	12
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	15
e. Fungsi Motivasi Belajar	20
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	22
a. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	22
b. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	23
c. Fungsi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	23
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya	26
3. Implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling	27
B. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa.....	29

	Halaman
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Definisi Operasional.....	37
E. Instrument Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	65
BAB V Penutup	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Dukungan Sosial Teman Sebaya	39
Tabel 4. Skor Jawaban Angket Motivasi belajar	39
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	40
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	41
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa	46
Tabel 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa	46
Tabel 9. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Dukungan Sosial Teman	49
Tabel 12. Distribusi Motivasi Belajar Siswa	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	51
Tabel 14. Korelasi dukungan sosial teman sebaya (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Coba Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	83
Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	95
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Motivasi Belajar Siswa	108
Lampiran 5. Data Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar	121
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan dan Konseling....	125
Lampiran 7. Surat Dinas Pendidikan	127
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Ulakan Tapakis	129

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual	32
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan individu. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Proses pendidikan terjadi apabila ada interaksi antar komponen pendidikan, artinya saling berhubungan secara fungsional dalam kesatuan terpadu. Tiga komponen sentral dalam pendidikan adalah siswa, pendidik dan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar siswa dan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, dan meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Lestari & Fauziah (2015) lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jika kondisi lingkungan yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa

merupakan elemen penting yang diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan memperhatikan, mengerjakan tugas dengan segera, mengajukan pertanyaan dan menjawab secara sukarela, dan tampak bahagia dan bersemangat (Palmer, 2007). Siswa idealnya memiliki banyak sumber motivasi dalam pengalaman belajarnya di setiap kelas (Palmer, 2007).

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dalam kelas menjelaskan berbagai tingkatan tujuan yang ingin dicapai siswa dan berbagai usaha untuk mencapainya (Brophy, 1998). Dengan adanya motivasi siswa mampu mengerjakan tugas apapun dan mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat meningkatkan performa siswa dalam belajar dan memberikan energi dalam mencapai tugasnya (Rehman & Haider. 2013).

Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar. Dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Sanjaya (2010) mengatakan bahwa motivasi dalam belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha

untuk mengarahkan segala kemampuannya. Motivasi berkaitan dengan pemikiran yang berhubungan dengan melakukan sesuatu yang baik, lebih baik dari sebelumnya dan lebih efisien (Sardiman, 2012). Daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal disebut dengan motivasi (Djamarah, 2011).

Santrock (2009) motivasi merupakan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu. Sardiman (2012) menjelaskan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kemudian Dimiyati & Mujiono (2010) mengatakan motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar agar mencapai tujuan yang diinginkannya.

Sardiman (2012) mengatakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2010) mengatakan kuatnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Kemudian Sanjaya (2010) juga mengatakan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya individu untuk

mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut.

Masa remaja menandai awal dari penurunan motivasi dan prestasi di bidang akademik bagi banyak siswa (Anderman & Maehr, 1994). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surono (2018) terdapat 74% siswa berada dalam kategori motivasi belajar rendah. Febrianto (2015) mengungkapkan siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah sebanyak 65,39%. Kemudian Sari, Sunarno, & Sarwanto (2018) juga mengungkapkan sebanyak 58,89% siswa termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah.

Dimiyati & Mudjiono (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan siswa, kondisi lingkungan siswa dapat mempengaruhi siswa dalam motivasi belajar salah satunya dalam bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada siswa. Dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi dimana seseorang merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta adanya hubungan timbal balik dari lingkungan sosial baik dari guru, orangtua atau teman sebaya (Sepfitri, 2011). Dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi segala sesuatu yang akan dilakukan oleh siswa. Pengaruh tersebut bisa dari orangtua, masyarakat seperti sekolah, guru, atau teman sebaya. Kelompok teman sebaya mempengaruhi motivasi dan pencapaian (Magnussen & Statin, 1998).

Erikson (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan bahwa remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Purnama (dalam

Ristianti, 2008) membenarkan hal tersebut dengan menyatakan bahwa, dimasa ini remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini adalah teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya dalam lingkungan pertemanan dibutuhkan, hal tersebut diperkuat dengan waktu yang dihabiskan oleh siswa banyak dilakukan bersama dengan teman-temannya (Arista, 2018).

Wahyuni (2016) menyebutkan dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya. Dukungan sosial teman sebaya memberikan siswa perasaan bahwa mereka dapat mengandalkan orang lain (Hamm & Faircloth, 2005).

Pada kenyataannya, tidak semua remaja mendapatkan dukungan sosial teman sebaya. Remaja yang mendapatkan penolakan atau tidak diperhatikan dari teman sebaya akan merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sehingga remaja tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang. Dukungan teman sebaya memotivasi belajar siswa untuk bertanggung jawab dan ikut mematuhi peraturan dalam proses belajar. Dukungan dari teman sebaya meningkatkan persahabatan, kehangatan berteman, saling membantu dan menerima (Saguni & Amin, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surasa & Murtiningsih (2021) terdapat 34 siswa dengan persentase 54,8% berada dalam kategori

dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Disamping itu, Wahyuni (2016) mengungkapkan 68,7% siswa memiliki dukungan sosial yang rendah. Kemudian Aziz (2020) juga mengungkapkan sebanyak 56,21% siswa termasuk dalam kategori dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Ulakan Tapakis melalui wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMAN 1 Ulakan Tapakis menyatakan bahwa banyak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dalam proses belajar di sekolah siswa kurang semangat dalam belajar, tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, malas mengerjakan tugas, tidak masuk ketika jam pelajaran dan banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) Kondisi lingkungan siswa meliputi keadaan alam, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar, (6) pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sanjaya (2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah (1) tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak

dicapai, (2) Sikap guru terhadap kelas, (3) Pengaruh kelompok siswa, (4) suasana kelas.

Yusuf (2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) faktor internal, meliputi faktor fisik dan faktor psikologis, (2) faktor eksternal, meliputi faktor non-sosial dan faktor sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan teori sebelumnya banyak variabel yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Siswa banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya sehingga dapat dilihat peranan dan pengaruh teman sebaya dalam kehidupannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa?

E. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya berbeda-beda
2. Motivasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor
3. Dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dukungan sosial teman sebaya
2. Menganalisis motivasi belajar siswa
3. Menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya teori tentang motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat dijadikan pedoman untuk masa mendatang.
- b. Bagi guru mata pelajaran, dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran, agar siswa lebih bersemangat untuk belajar.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling, sebagai sumber informasi dan masukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa

- d. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam bidang penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan dan mendukung perilaku manusia agar lebih giat dan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi digunakan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam diri mereka. Sejalan dengan itu, menurut Hamzah (2007) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dan memiliki keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Sardiman (2012) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sejalan dengan itu, Winkel (2007) mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dari pendapat tersebut, peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki

motivasi belajar kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar, dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

Donald (dalam Sardiman, 2012) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut ada tiga elemen penting yaitu (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan memiliki keinginan untuk menjadi bagian dalam proses belajar sehingga tercapai tujuan belajar dengan baik.

b. Aspek-aspek motivasi belajar

Ada beberapa aspek motivasi pada diri seseorang. Menurut Sardiman (2012) aspek motivasi yang ada pada seseorang diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat belajar secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, siswa mengerjakan tugasnya tanpa disuruh
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalua sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya siswa percaya denga napa yang dikerjakannya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal

Menurut Makmun (2011) aspek yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Durasi kegiatan, berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan, berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.
3. Persistensi (ketetapan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, dan pikiran) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkatan aspirasi. Maksudnya rencana, cita-cita, sasaran yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

c. Jenis-jenis motivasi dalam belajar

Motivasi atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang itu bervariasi.

Menurut Sardiman (2012) ada berbagai jenis motivasi, yaitu

1) Motivasi berdasarkan pembentukannya

Motivasi berdasarkan pembentukannya dibedakan menjadi lima, yang

- (1) motif bawaan merupakan motif yang sudah ada sejak lahir, tidak perlu dipelajari dan dikenal dengan syarat biologis. (2) motif yang

adanya karena dipelajari sehingga dikenal sebagai syarat sosial. (3) *cognitive motives* merupakan gejala dari dalam diri sendiri yang menyangkut dengan kepuasan individual dan intelektual. (4) motif *self-expression* yaitu penampilan diri sebagai wujud dari keinginan untuk mengaktualisasi diri. (5) motif *self-enhancement* adalah motivasi karena adanya suatu keinginan seseorang untuk lebih maju.

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis terbagi tiga. (1) motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. (2) motif-motif darurat antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan untuk berburu. (3) motif-motif objektif menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi dan untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Motivasi jasmaniah dalam diri seseorang seperti, refleksi dan nafsu sedangkan motivasi rohaniyah berupa kemauan yang terbentuk melalui empat momen. (1) momen timbulnya alasan yaitu motivasi seseorang melakukan suatu hal disebabkan karena adanya alasan tertentu. (2) momen pilih artinya motivasi seseorang melakukan suatu hal timbul berdasarkan pilihan yang telah dipertimbangkan sebelumnya atas alternatif-alternatif yang akan dilakukan. (3) momen putusan yaitu

motivasi seseorang melakukan suatu hal timbul berdasarkan putusan yang telah dibuat dari pilihan atas alternatif-alternatif yang akan dilakukan. (4) momen terbentuknya kemauan atas putusan yang telah ditetapkan pada momen ketiga.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang karena kesadaran dan dorongan diri sendiri. Kesadaran dari dalam diri sendiri ini apabila dimiliki oleh seseorang dan digunakan dalam kegiatan belajar maka tujuannya tidak untuk mendapat simbol atau ganjaran melainkan untuk menjadi orang yang terdidik dan memiliki wawasan yang luas. Motivasi ekstrinsik berlawanan dengan motivasi intrinsik artinya motivasi ini timbul akibat faktor dari luar diri seseorang seperti nilai yang baik, pujian, hadiah.

Menurut Dimyati & Mudjiono (2010) motivasi belajar terbagi 2, yaitu:

a. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2010) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan siswa dapat mempengaruhi siswa dalam motivasi belajar salah satunya dalam bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka siswa akan semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah

Selanjutnya, menurut Yusuf (2009) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Faktor internal

a. Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), Kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor eksternal

a. Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b. Faktor non sosial

Merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Kemudian menurut Sanjaya (2010) munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa atau kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi apabila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Apabila pengaruh kelompok siswa lebih kuat maka motivasi belajar siswa akan kuat juga.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

e. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam proses belajar dan berbagai hal. Menurut Sardiman (2012) fungsi motivasi sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari kegiatan yang dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2. Dukungan sosial teman sebaya

a. Pengertian dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diperoleh dari orang lain atau kelompoknya (Sarafino, 2011). Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain,

sehingga dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh individu akan membuat individu tersebut merasa nyaman secara psikologis.

Taylor, Peplau, & Sears (2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang didapatkan dari orang yang dicintai, dipedulikan, dihormati, dihargai, serta merupakan bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Menurut Baron & Byrne (2003) dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga.

Dukungan sosial dapat berasal dari mana saja, salah satunya adalah teman sebaya. Menurut Santrock (2003) mengatakan teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Kemudian menurut Laursen (2005) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja. Remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama dan saling tolong menolong diantara sesama teman. Menurut Solomon (2004) dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah sistem memberi dan menerima bantuan yang mengacu pada prinsip-prinsip rasa hormat, berbagi tanggung jawab bersama, dan kesepakatan Bersama tentang apa yang bermanfaat. Menurut Hurlock (2000) dukungan

sosial teman sebaya sangat penting bagi remaja karena mereka memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama berupa dukungan serta melihtakan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya.

b. Aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya

Sarafino (2011) mengatakan dukungan sosial yang diberikan individu kepada individu yang lain terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Dukungan emosional: Meliputi ekspresi dan empati penuh perhatian kepada orang yang bersangkutan
- b. Instrumental: Meliputi bantuan langsung seperti ketika seseorang membantu mereka menyelesaikan tugas-tugasnya saat mereka berada dalam kondisi stress.
- c. Dukungan Informatif: Meliputi pemberian informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan.
- d. Dukungan persahabatan: Ketersediaan orang lain menghabiskan waktu bersama, sehingga dapat memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok, yang sama-sama memiliki ketertarikan, dan aktivitas sosial yang sama

Sedangkan Taylor, dkk (2012) mengemukakan ada beberapa aspek dukungan sosial teman sebaya, yaitu:

- a. Perhatian emosional, termasuk ekspresi dalam mengungkapkan perasaan, cinta atau empati yang bisa memberikan dukungan.
- b. Bantuan instrumental, seperti membantu memberikan dukungan sosial itu sendiri
- c. Pemberian informasi mengenai situasi stress bisa sangat membantu. Informasi dapat membantu ketika semuanya berhubungan dengan apresiasi diri dan juga evaluasi diri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek-aspek dukungan sosial, yaitu: adanya dukungan emosional, instrumental, dukungan informatif dan dukungan persahabatan.

c. Fungsi dukungan sosial teman sebaya

Kelly & Hansen (dalam Desmita, 2009) menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar bagaimana cara mengatasi pertentangan-pertentangan dengan tidak melakukan tindakan agresi langsung.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial yang menjadikan remaja lebih mandiri. Dorongan yang diberikan teman sebaya kepada remaja lain, menyebabkan remaja menjadi mandiri dan tidak lagi bergantung kepada dorongan dari keluarga.
- c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial dalam diri siswa, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang. Melalui

percakapan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.

- d. Mengembangkan sikap sesuai dengan peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin dibentuk oleh interaksi dengan teman sebaya yang diasosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Selain remaja belajar mandiri, mereka juga belajar mengambil keputusan sesuai dengan diri mereka sendiri dan teman sebaya yang membuat mereka dapat mengambil keputusannya sendiri. Remaja yang mengevaluasi nilai-nilai dalam dirinya mampu memutuskan mana yang benar dan tidak. Proses evaluasi tersebut yang membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
- f. Meningkatkan harga diri (*self esteem*), dapat diterima oleh teman sebaya dan menjadi orang yang disukai oleh teman-teman sebaya akan membuat remaja merasa berharga atau bangga terhadap dirinya.

d. Faktor-Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino (2011) ada tiga faktor yang menyebabkan individu menerima dukungan sosial, yaitu:

- a. Potensi penerima dukungan
Tidak mungkin individu memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya jika ia tidak bersosial seperti tidak pernah menolong orang lain, dan membiarkan orang lain tahu bahwa ia sebenarnya

memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertif untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi penyedia dukungan

Individu yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.

Menurut Myers (2012) ada tiga faktor yang menyebabkan individu mendapat dukungan atau pertolongan, yaitu:

- a. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk mendorong individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan, yaitu menolong orang lain dan membalasnya dengan kebaikan.
- c. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

3. Implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling

Peran guru bimbingan konseling dalam layanan konseling adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan layanan bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan materi yang dijelaskan, guru bimbingan dan konseling dapat melakukan tindak lanjut dengan memberikan layanan konseling. Lubis, Alizamar, & Syahniar (2019) mengemukakan bahwa konselor dapat memberikan beberapa layanan terkait permasalahan siswa dengan motivasi yang berkurang sesuai dengan layanan yang dirancang, dan layanan yang dapat diberikan antara lain layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Serta layanan yang dapat diberikan guna menghindari menurunnya motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan layanan individual.

Adapun layanan yang dapat diberikan oleh konselor agar motivasi siswa tidak mengalami penurunan adalah sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang berupa pemberian informasi guna memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Pada layanan ini konselor dapat memberikan materi layanan informasi dapat diberikan kepada siswa untuk mengatasi menurunnya motivasi belajar selama proses pembelajaran (Tohirin 2007).

b. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual sangat penting dilakukan guna mengentaskan masalah yang dihadapi peserta didik, karena dapat mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, dengan terentaskannya masalah yang dialami peserta didik mereka juga dapat ikut serta dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu mengembangkan diri secara efektif (Risno, Ilyas, & Syahniar 2013).

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini memungkinkan siswa bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) yang ditentukan untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk mengambil keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2012). Layanan ini nantinya akan dapat diberikan kesempatan pada siswa untuk saling berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam rangka mencegah dan

mengatasi menurunnya motivasi belajar selama mengikuti pembelajaran.

B. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dimiyati & Mudjiono (2010) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah kondisi lingkungan siswa dimana kondisi tersebut meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan siswa dapat mempengaruhi siswa dalam motivasi belajar salah satunya dalam bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada siswa.

Nelson & De Bracker (2008) menemukan dukungan sosial akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan yang diperoleh dari teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Kemudian Wentzel (dalam Santrock, 2014) mengemukakan bahwa siswa yang mendapat dukungan dan perhatian dari teman sebaya lebih termotivasi dalam belajar daripada siswa yang tidak mendapat dukungan. Wentzel (1998) mengatakan bahwa adanya dukungan sosial dari orangtua, guru, teman sebaya yang sangat berhubungan dengan beberapa aspek motivasi di sekolah.

Sarafino (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan oleh

individu dari individu lain atau kelompok. Sehingga dukungan sosial yang diterima oleh siswa akan berpengaruh pada motivasinya dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar bisa menurun jika dukungan sosial dari teman sebaya sangat kurang. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa juga dapat menular kepada siswa lain jika saling memberikan dukungan sosial yang positif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan penerimaan dukungan sosial teman sebaya berdampak pada motivasi belajar siswa yang meningkat. Peningkatan motivasi belajar dikarenakan siswa merasa dicintai, dihargai dan diperdulikan oleh teman sebayanya yang memberikan dukungan sosial. Siswa yang menerima dukungan sosial teman sebaya memiliki motivasi belajar yang baik, sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial teman sebaya memiliki motivasi belajar yang rendah.

C. Penelitian Relevan

Demi kesempurnaan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, studi pustaka yang penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Putra & Setiawan (2020) tentang hubungan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan cara belajar peserta didik diperoleh motivasi belajar siswa 47,55% berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kandangserang Pekalongan.

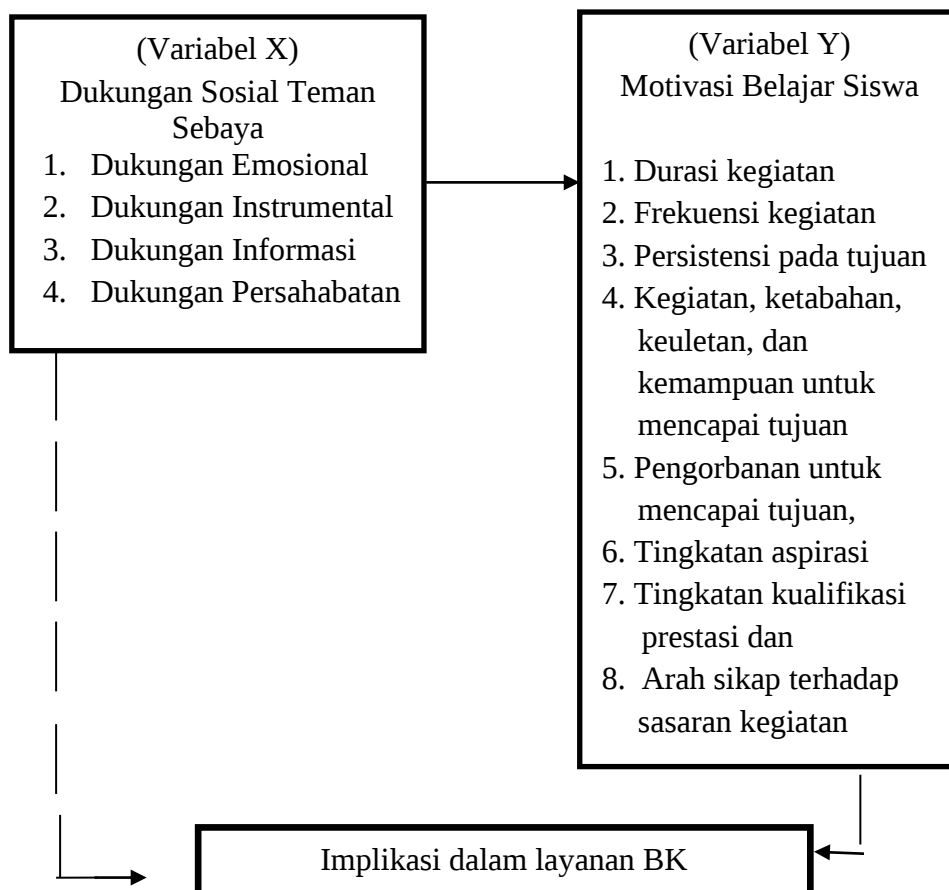
2. Amrizal & Arifyanto (2020) tentang hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa diperoleh motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 45%. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa MTs Negeri 1 Kolaka.
3. Shiddiq (2013) tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri remaja di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta diperoleh 47,27% remaja berada dalam kategori dukungan sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri remaja di panti asuhan sinar melati Yogyakarta.
4. Saguni & Amin (2014) tentang hubungan penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan *self regulation* terhadap motivasi belajar siswa kelas akselerasi Negeri 1 Palu diperoleh korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas akselerasi SMPN 1 Palu. Sebaliknya semakin buruk dukungan sosial teman sebaya siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa kelas akselerasi SMPN 1 Palu.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah kerangka acuan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

dukungan sosial teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antar dua variabel tersebut. Kerangka berpikir ini dapat membantu peneliti untuk berpikir terarah dan teratur untuk melihat hubungan kedua variabel (X dan Y) tersebut. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Dukungan sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa



E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dipaparkan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa,

artinya jika skor dukungan sosial teman sebaya tinggi maka skor motivasi belajar siswa cenderung tinggi pula, sebaliknya jika skor dukungan sosial teman sebaya siswa rendah maka skor motivasi belajar siswa cenderung rendah pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya SMA N 1 Ulakan Tapakis secara umum berada pada kategori rendah. Artinya, sebagian besar siswa tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman-temannya sehingga siswa tersebut merasa tidak dipedulikan oleh temannya.
2. Motivasi belajar siswa di SMA N 1 Ulakan Tapakis secara umum berada pada kategori rendah. Artinya, Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ulakan Tapakis. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai kaitan dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan konseling/konselor, dengan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Disarankan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan informasi dan bimbingan kelompok dengan topik cara belajar yang efektif, disiplin dalam sekolah, saling membantu dengan sesama teman, cara menumbuhkan sikap peduli kepada teman di sekolah”,
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar dapat membantu memfasilitasi pelayanan bimbingan dan konseling dengan menyediakan jam khusus untuk guru BK memberikan layanan klasikal minimal 2 jam/minggu
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang diduga berkorelasi kuat dengan motivasi belajar siswa seperti aspirasi siswa dan dukungan orangtua.

KEPUSTAKAAN

- Amrizal, A.S., Aspin., & Arifyanto, A.T. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa. *Jurnal Bening*. 4(1). 77-86.
- Anderman, E., & Maehr, M. L. (1994). Motivation and schooling in the middle grades. *Review of Educational Research*. 64. 287-309.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian: suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, I.D. (2018). Pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI ips di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. *Junal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. 6(3). 302-309.
- Azwar, S. (2011). *Realibilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, M. (2020). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar siswa SMP Negeri 17 Palu. *Tesis*. Palu: Universitas Tadulako.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Alih Bahasa: Djuwita, R. Jakarta: Erlangga.
- Brophy, J. (1998). *Motivating students to learn*. USA: Mc Graw Hill.
- Elmirawati., Daharnis., & Syahniar. (2013). Hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar serta implikasinya terhadap bimbingan konseling. *Jurnal Konselor*. 2 (1).
- Emeralda, G. M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Empati*. 7(3). 154-159.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firnanda, G., & Ibrahim, Y. (2020). Peer Social Support Relations with Student Academic Stress. *Jurnal Neo Konseling*. 2(3).1-6.
- Febriyanto, N. (2014). Hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Hamm, J. V., & Faircloth, B. S. (2005). The role of friendship in adolescents sense of school belonging. *New Directions for Child and Adolescent Development*. 107. 61–78.
- Hurlock, E.B. (2000). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayati. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil., & Neviyarni. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. 2(2).84-92.
- Irianto, A. (2010). *Statistika: konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jannah, N., Mudjiran., & Nirwana, H. (2015). Hubungan kecanduan game dengan motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. *Konselor*. 4(4). 200-207.
- Laila, Y., & Ilyas, A. (2019). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*. 1(2).1-7
- Laursen, E.K. (2005). Rather than fixing kids-build positive peer cultures. *Proquest education Journals*. 13(3). 137-142.
- Lestari, K.A., & Fauziah, N. (2016). Hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*. 5(4), 717-720.
- Karina, dkk (2016) Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus. Universitas Diponegoro. Jurnal.
- Lubis, P.S, Alizamar., & Syahniar. (2018). Upaya guru bk dalam mengentaskan permasalahan siswa yang mengalami *self efficacy* rendah. *Jurnal neo konseling*. 1. (1). 1-8.
- Magnussen, D., & Statin, H. (1998). *Handbook of child psychology: theoretical models of human development*. New York: John Wiley & Sons.
- Makmun, A. S. (2011). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Andi.
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firman., Sukmawati, I., & Handayani, P. G. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan penerimaan teman sebaya serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Neo Konselor*.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial*. Alih Bahasa: Tussyani, A. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nelson, R.M., & DeBracker, T.K. (2008). Achievement motivation in adolescents, the role of peer climates and best friends. *The journal of experimental education*. 76. 170-189.
- Nitami, M., Daharnis., & Yusri. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*. 4(1). 1-12.
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. *Jurnal Neo Konseling*. 1(2). 1-8.
- Palmer, D. (2007). What is the best way to motivate students in science?. *Teaching Science-The Journal of the Australian Science Teachers Association*. 53(1). 38-42.
- Prayitno & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Psikologi pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Putra, Y.P., & Setiawan, A. (2020). Hubungan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan cara belajar peserta didik. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3(1). 130-137.
- Rahmi, A. 2012. Konsep diri, motivasi belajar siswa membolos dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Rehman, A., Haider, K. (2013). The impact of motivation on learning of secondary. *Educational Research International*. 2(2). 139-147.
- Riduwan. (2012). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Risno, I.R. Ilyas, A.,Syahniar. (2013). Perolehan siswa setelah mengikuti layanan konseling perorangan. *Jurnal ilmiah konseling*. 1(1). 62-70.
- Ristianti, A. (2008). Hubungan antara dukungan sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Saguni, F., & Amin, S.M. (2014). Hubungan penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan self regulation terhadap motivasi belajar siswa kelas akselerasi negeri 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 2(1). 215-217.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp)*. Jakarta: Kencana.

- Sanovan, A., Mudjiran. (2019). Relationship between student social interaction and teacher with student learning motivation. *Jurnal Neo Konseling*. 1(2).1-5.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan selama rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Chusairi, A., & Damanik, J. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Alih Bahasa: Angelica, D. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, S. (2011). *Health psychology: biopsychosocial intractions sevent edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 3(1). 17-32.
- Schunk, D.H., Paul, R.P., & Judith, L.M. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: teori penelitian dan aplikasi*. Alih Bahasa: Ellys jo. Jakarta: Indeks.
- Sepfitri, N. (2012). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 6 Jakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setriani, Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA X Lampung Barat selama pandemi Covid-19. *Jurnal psikologi universitas muhammadiyah lampung*. 3(2). 1-6.
- Shiddiq, F.S. (2013). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri remaja di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Solomon, P. (2004). Peer support/peer provided services underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*. 27(4). 392-401.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. (2007). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, V.W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundayana. (2016). *Statistika penelitian pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.

- Surasa, I.N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal*. 3(1). 14-22.
- Surono. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui konseling kelompok bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. 5 (2), 39-54.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2012). *Psikologi sosial*. Alih Bahasa: Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, N.S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita*. 2(2). 1-11.
- Wentzel, K.R. (1998). Social relationship and motivation in Middle School: The role of parents, teachers, and peers. *Journal of education psychology*. 90(2). 202-209.
- Winata, P. P., Yusri, Y., & Syahniar, S. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. in international conferences on educational, social sciences and technology. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulia. (2019). Hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada remaja. *Psikoborneo*. 7(2). 250-256
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, S. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizqi Press.